

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pribadi yang unggul dalam jiwa peserta didik merupakan dambaan segenap lapisan masyarakat di Negara Indonesia yang diamanahkan kepada lembaga pendidikan. Unggul dalam arti mempunyai wawasan keilmuan yang luas serta perilaku yang patut diteladani. Pribadi yang mengutamakan kecerdasan intelektual, namun juga menomorsatukan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, merebaknya tawuran antar siswa akhir-akhir ini mengundang perhatian khusus bagi masyarakat, bahkan memicu kegelisahan bagi orang tua siswa. Tawuran, pencurian, bahkan penodongan makin mencoreng citra dunia pendidikan. Dikhawatirkan hal ini dapat memberikan penilaian yang memprihatinkan tentang pendidikan yakni tak ada perbedaan antara anak yang terdidik dengan yang tak terdidik.

Lambat laun keadaan semacam ini dapat melunturkan kepercayaan masyarakat terhadap wibawa dunia pendidikan. Bila akar permasalahan dan jalan keluar permasalahan itu tak segera dicari, bisa jadi pendidikan di Indonesia hanya akan menjadi simbol dan sekolah dianggap tak berperan secara signifikan dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya.

Berbagai masalah pendidikan dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik ini terjadi akibat pendidikan di Indonesia masih kurang optimal

dalam membina kecerdasan emosional siswa. Karena itu, perlu penguatan dan tindak lanjut dalam mewujudkan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pendidikan. Dengan kecerdasan emosional, diharapkan peserta didik dapat membangun pribadi terpuji yang muncul dari hati nurani dan akal pikiran yang berupa sikap kasih sayang, empati, kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan kepedulian terhadap sesama. Berdasarkan hasil penelitian para pakar, ternyata kecerdasan emosional menempati posisi teratas dalam menentukan keberhasilan seseorang. Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang dapat membangun kemitraan yang saling menguntungkan dengan orang lain. Sejalan dengan pernyataan tersebut, sekolah sebagai tempat pembentukan karakter seseorang harus mampu mewujudkan kecerdasan emosional siswa.

Untuk menumbuhkan kecerdasan emosional ini, ada beberapa teknik yang dapat ditempuh oleh guru bimbingan dan konseling di antaranya teknik *bibliokonseling*, *cinemateraphy*, dan *roleplaying*. *Roleplaying* (bermain peran) yaitu suatu cara membimbing dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial yang titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Keunggulan teknik *roleplaying* (bermain peran) dalam menumbuhkan kecerdasan emosional ialah peserta didik dapat lebih merasakan dan mengalami langsung tokoh yang ia perankan, sehingga dapat memberikan efek yang sangat besar terhadap emosinya.

Berbagai jenjang pendidikan kini sudah ada di Provinsi Gorontalo, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga jenjang Perguruan Tinggi (PT). SMA Negeri 1 Gorontalo adalah salah satu Sekolah Menengah Atas bertaraf International di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di sekolah tersebut selama peneliti melaksanakan Praktek Layanan Konseling di Sekolah (PLK-S), terdapat hampir 40% siswa kelas X belum memiliki kecerdasan emosional. Hal ini terbukti dengan sering terjadinya perkelahian antar siswa. Selama melaksanakan PLK-S, peneliti menyaksikan langsung perkelahian antar siswa yang dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan saja yakni bulan November – Desember telah terjadi 4x perkelahian. Keadaan ini teridentifikasi dari adanya siswa yang belum mampu menerima diri sendiri apa adanya, belum mampu mengontrol emosinya sendiri, belum mampu memotivasi diri sendiri, serta belum mampu memahami dan menerima orang lain apa adanya.

Melalui layanan Bimbingan dan Konseling, sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan diri siswa, dan menurut peneliti teknik yang tepat untuk membantu siswa dalam menumbuhkembangkan kecerdasan emosional ialah teknik *roleplaying*. Teknik *roleplaying* ini belum pernah diterapkan di Sekolah ini. Dengan demikian, diharapkan teknik *roleplaying* menjadi salah satu sarana yang tepat bagi siswa untuk memahami aspek-aspek emosional khususnya bagi pembentukan kepribadian siswa secara optimal.

Oleh karena itu, untuk membantu siswa agar memiliki kecerdasan emosional, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Teknik *Roleplaying* terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terjadi tawuran dan perkelahian antar siswa hingga kurang lebih 4x dalam kurun waktu 2 bulan. Yakni bulan November – Desember (selama peneliti melaksanakan PLK-S) di Sekolah tersebut
- b. Hampir 40% siswa kelas X belum memiliki kecerdasan emosional
- c. Teknik *roleplaying* belum pernah diterapkan di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni "Apakah terdapat pengaruh teknik *roleplaying* terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo?"

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh teknik *roleplaying* terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X Di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni:

a. Manfaat teoretis

Memperkaya kajian tentang penerapan teknik *roleplaying* dalam upaya membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahannya, khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut, khususnya yang meneliti lebih dalam tentang permasalahan yang terkait kecerdasan emosional dan teknik *roleplaying*.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menjadi masukan bagi sekolah tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam pendidikan.